

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan bahwa 93% anak usia 5-9 tahun mengalami gigi berlubang, 73% usia 10-14 tahun mengalami gigi berlubang, dan 75% usia 15-24 tahun mengalami gigi berlubang. Data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut masih rendah di kalangan masyarakat Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa 47% anak usia 5-9 tahun mengalami gigi berlubang, 28% anak usia 10-14 tahun mengalami gigi berlubang, dan 9% anak usia 15-24 tahun mengalami gigi berlubang (Kemenkes, 2018).

Pengetahuan merupakan suatu hal dasar yang diketahui dan disadari untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan orang tua sangat penting, terutama seorang ibu dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Peran orang tua dalam kesehatan gigi anak sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak supaya anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya sendiri. Perhatian dan kepedulian orang tua sangat dibutuhkan untuk mencegah *oral bad habit* (kebiasaan buruk pada rongga mulut) yang masih terus berlanjut sampai usia anak lebih dari enam tahun. Kurangnya perhatian dan pengetahuan orang tua

dapat mempengaruhi anak terhadap kesehatan gigi dan mulutnya dan dapat mendorong anak untuk melakukan *oral bad habit* (Fadilla dkk, 2021).

Kebiasaan yang terjadi di dalam rongga mulut (*oral habits*) diklasifikasikan menjadi dua, yaitu oral habits fisiologis dan non fisiologis. *Oral habit fisiologis* adalah kebiasaan normal manusia seperti bernapas lewat hidung, mengunyah, berbicara, dan menelan. *Oral habit non fisiologis* adalah kebiasaan abnormal manusia yang menimbulkan tekanan dan kecenderungan yang menetap dan diulang secara terus-menerus sehingga mempengaruhi pertumbuhan kraniofasial dan biasanya disebut *bad habit*. Contohnya adalah menghisap ibu jari (*thumb sucking*), menjulurkan lidah (*tongue placing pressure on teeth*), menggigit kuku (*nail biting*), bernapas lewat mulut (*mouth breathing*), bruksisme (*bruxism*), dan menggigit bibir (*lip sucking*) (Rusdiana dkk, 2018 dalam Anggela, 2020).

Kebersihan gigi dan mulut menjadi faktor penting penyebab terjadinya karies gigi. Didukung beberapa peneliti berpendapat bahwa gigi berjejal menyebabkan kontak yang tidak tepat antara gigi yang berdekatan, sehingga menyulitkan kebersihan mulut yang efektif. Kesulitan membersihkan gigi yang berjejal meningkatkan akumulasi plak dan merupakan predisposisi terjadinya karies gigi dan penyakit periodontal (Kolawole dan Folayan, 2019). Karies, penyakit periodontal, dan juga maloklusi merupakan masalah yang paling banyak dijumpai. Permasalahan tersebut juga diakibatkan oleh beberapa kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhi karies, penyakit periodontal, dan maloklusi adalah teknik dan waktu penyikatan gigi yang

kurang baik dan benar, seberapa banyak mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengandung gula, seberapa sering mengemil di antara waktu makan utama, menghisap bibir atau jari, menggigit kuku, bernapas melalui mulut, dan mengertakan gigi (Komala, 2022).

SDN Tegalrejo III adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD bertempat di Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta, dengan kode pos 55242. SDN Tegalrejo III menjadi SD sasaran untuk dilakukannya penelitian. Alasan peneliti memilih SDN Tegalrejo III yaitu tempat strategis dan terjangkau oleh peneliti, dekat dengan klinik atau tempat pelayanan kesehatan. SDN Tegalrejo III juga sering melakukan kerjasama dengan pihak kampus Jurusan Kesehatan Gigi, namun demikian SD tersebut masih terdapat permasalahan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Tegalrejo III, pekerjaan orang tua siswa SD kelas 2A dan 3A diketahui yang paling banyak adalah ibu rumah tangga dan usia orang tua diketahui sebagian besar yaitu 30-40 tahun. SDN Tegalrejo III juga terdapat responden yang belum mengetahui tentang *oral bad habit* pada anak-anak. Survei yang dilakukan pada 10 responden yang merupakan orang tua siswa usia 8 sampai 9 tahun di SDN Tegalrejo III tahun 2023, didapatkan hasil yaitu 30% orang tua memiliki tingkat pengetahuan baik, 60% orang tua memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 10% orang tua memiliki tingkat pengetahuan buruk tentang *oral bad habit* pada anaknya.. Hasil survei lainnya adalah 6 anak terdapat gigi dengan ciri-ciri karies. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui

gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral bad habit* dan kejadian karies pada anak usia 8 sampai 9 tahun di SDN Tegalrejo III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan uraian masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral bad habit* dan kejadian karies pada anak usia 8-9 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral bad habit* dan kejadian karies pada anak usia 8 sampai 9 tahun di SDN Tegalrejo III.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral bad habit* berdasarkan usia orang tua.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral bad habit* berdasarkan pendidikan terakhir orang tua.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral bad habit* berdasarkan pekerjaan orang tua.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pada upaya promotif untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral bad habit* dan kejadian karies pada anak usia 8 sampai 9 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral bad habit* dan kejadian karies pada anak.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan orang tua terutama mengenai *oral bad habit* dan kejadian karies pada anak.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian kesehatan khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut serta hasilnya dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada anak.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh:

1. Anggela (2020) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Buruk (Bad Habits) dengan Kejadian Karies pada Anak Usia Pra Sekolah”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kebiasaan buruk (bad habits)

dengan kejadian karies. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, sasaran penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis *bad habit* yang dijumpai pada anak pra sekolah adalah kebiasaan menggigit bibir/kuku/benda lain, dan kebiasaan yang paling sering muncul dari penelitian ini adalah menghisap ibu jari.

2. Wahyuni (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Kebiasaan Buruk Oral (*Bad Oral Habit*) pada Anak-Anak Sekolah TK di Kecamatan Sukarame Palembang”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kebiasaan buruk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian di Kecamatan Sukarame Palembang, waktu penelitian, sasaran penelitian pada anak-anak sekolah TK.
3. Regiawan (2021) dengan judul “Kebiasaan Buruk yang Menimbulkan Karies pada Santri Pondok Pesantren”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kebiasaan buruk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada sasaran penelitian yaitu pada santri pondok pesantren, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.